

Peranan Audit Delay : Dengan Profitabilitas dan Solvabilitas Dengan Ukuran Perusahaan sebagai Pemoderasi

M. Firza Alpi¹, Abdul Gani²
(Fakultas Ekonomi dan Bismis,
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara)
m.firzaalpi@umsu.ac.id
ganiabdul702@gmail.com

ABSTRAK (Dalam Bahasa Indonesia)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan solvabilitas pada audit delay, dan untuk mengetahui kemampuan ukuran perusahaan memoderasi pengaruh profitabilitas pada audit delay serta solvabilitas pada audit delay. Penelitian ini dilakukan pada 11 perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2020 dengan menggunakan metode pengumpulan data sekunder, yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan. Jumlah sampel yang diperoleh dalam 5 tahun sebanyak 55 pengamatan dengan metode purposive sampling. Variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas dan solvabilitas. Variabel dependen adalah audit delay. Variabel moderasi adalah ukuran perusahaan. Teknik analisis yang digunakan Moderated Regression Analysis. Hasil penelitian menunjukkan profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap audit delay, Solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan pada audit delay dan Ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh profitabilitas pada audit delay sedangkan Ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh solvabilitas pada audit delay.

Kata Kunci :

Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Audit Delay

ABSTRACT (In English)

This study aims to determine the effect of profitability and solvency on audit delay, and to determine the ability of firm size to moderate the effect of profitability on audit delay and solvency on audit delay. This research was conducted at 11 pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2016-2020 period using a secondary data collection method, namely the company's annual financial statements. The number of samples obtained in 5 years was 55 observations using purposive sampling method. The independent variables in this study are profitability and solvency. The dependent variable is audit delay. The moderating variable is company size. The analysis technique used is Moderated Regression Analysis. The results show that profitability has a negative and insignificant effect on audit delay, Solvency has a positive and significant effect on audit delay and firm size cannot moderate the effect of profitability on audit delay while firm size is able to moderate the effect of solvency on audit delay

Keywords :

Profitability, Solvability, Company Size, Audit Delay

PENDAHULUAN

Salah satu sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah sektor farmasi. Sektor farmasi memiliki peran penting dalam reformasi dibidang kesehatan. Pada permasalahan kesehatan yang terjadi pada umumnya sangat berkaitan dengan ketersediannya obat-obatan yang dibutuhkan oleh masyarakat. Di Indonesia sendiri banyak

perusahaan farmasi yang didirikan sebagai penghasil obat-obatan, baik perusahaan asing maupun perusahaan nasional. Perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah 11 perusahaan (Bisnis.com 2019).

Indonesia dapat menjadi pasar farmasi yang paling menjanjikan dibanding Negara lain di kawasan Asia Tenggara. Ada beberapa faktor yang menjadi pendorong pertumbuhan industri farmasi yang ada di Negara Indonesia yaitu jumlah penduduk Indonesia yang besar, kesadaran masyarakat yang semakin tinggi akan kesehatan, tingkat perekonomian yang terus meningkat, dan akses kesehatan yang semakin mudah.

Profitabilitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Return On Assets (ROA) merupakan salah satu pendekatan yang dapat mencerminkan profitabilitas perusahaan. Tingkat tinggi rendahnya profitabilitas dapat berdampak pada audit delay, dimana perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi dikatakan sebagai good news dan akan melaporkan laporan keuangannya lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang mengalami kerugian yang dianggap bad news. Perusahaan dengan profit yang tinggi akan melaporkan laporan keuangan lebih cepat dari pada perusahaan yang memiliki rasio keuntungan yang relatif kecil atau bahkan merugi.

Return On Assets (ROA) adalah rasio yang digunakan perusahaan untuk menilai tingkat laba bersih terhadap total aset perusahaan (Jufrizen et al., 2019).

Menurut (Abdul Halim, 2014) kenapa profitabilitas menggunakan perhitungan Return on Asset (ROA) adalah sebagai berikut :

ROA dapat dipergunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh setiap divisinya dan pemanfaatan akuntansi divisinya. Selanjutnya dengan ROA akan menyajikan perbandingan berbagai macam prestasi antar divisi secara obyektif. ROA akan mendorong divisi untuk menggunakan dalam memperoleh aktiva yang diperkirakan dapat meningkatkan ROA tersebut.

Analisa ROA dapat juga digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produksi yang dihasilkan oleh perusahaan. Dapat diperbandingkan dengan rasio industri sehingga dapat diketahui posisi perusahaan terhadap industri. Hal ini merupakan salah satu langkah dalam perencanaan strategi. Selain berguna untuk kepentingan kontrol, analisis Return On Asset (ROA) juga berguna untuk kepentingan perencanaan.

Jika perusahaan telah menjalankan praktik akuntansi dengan baik maka dengan analisis Return On Asset (ROA) dapat diukur efisiensi penggunaan modal yang menyeluruh, yang sensitif terhadap setiap hal yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan.

Solvabilitas merupakan faktor yang mempengaruhi audit delay. Kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban-kewajiban baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang merupakan pengertian dari Solvabilitas (Dinda Maharani Jaiz et al., 2020). Selain itu menurut (Cahyanti et al., 2016) solvabilitas seberapa besar jumlah modal yang digunakan oleh investor uang mana digunakan dalam memperoleh laba. Solvabilitas yang dipakai untuk melihat hubungannya dengan audit delay adalah Debt To Equity (DER).

Debt to Equity Ratio (DER) adalah mengukur persentase liabilitas pada struktur modal perusahaan. Rasio ini penting untuk mengukur risiko bisnis perusahaan yang semakin meningkat dengan penambahan jumlah liabilitas.

Disini audit delay juga dikenal dengan istilah audit report lag, audit delay dapat mempengaruhi akurasi informasi yang dipublikasikan, sehingga dapat memberikan dampak terhadap tingkat ketidakpastian dan kerelevanan dari informasi yang dipublikasikan. Semakin lambat auditor menyelesaikan auditnya, maka akan semakin lambat pula audit delaynya. Dan jika audit delaynya semakin lama, maka akan semakin besar kemungkinan telatnya penerbitan laporan keuangan (AM Iskandar, 2017)

Menurut (Puspitasari, 2019), mendefinisikan ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara (total aktiva, Log size, nilai pasar saham, dan lain-lain). Kemudian menurut (Rianto, 2012), ukuran perusahaan (Firm Size) menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditujukan pada total aktiva, jumlah penjualan, dan rata-rata penjualan. Kemudian ukuran perusahaan menurut (Torang, 2012), adalah menentukan jumlah anggota yang berhubungan dengan pemilihan cara pengendalian kegiatan dalam usaha mencapai tujuan.

Dari definisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan nilai besar kecilnya perusahaan yang ditunjukkan oleh total aset, total penjualan, jumlah laba, sehingga mempengaruhi kinerja sosial perusahaan dan menyebabkan tercapainya tujuan perusahaan. Ukuran perusahaan yang dipakai untuk melihat hubungannya dengan audit delay adalah Total Aset.

Penelitian ini dilakukan di perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di bursa efek indonesia. Alasan peneliti memilih perusahaan sektor farmasi, karena sektor farmasi merupakan salah satu industri yang strategis dan memiliki tujuan untuk mewujudkan ketahanan nasional. Industri farmasi juga menjadi salah satu sektor tertinggi penyumbang nilai pertumbuhan ekonomi indonesia.

Berikut ini adalah data nilai profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan dan audit delay pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2020 :

Tabel Data Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2020

Kode Perusahaan	Tahun	Profitabilitas (ROA)	Solvabilitas (DER)	Ukuran Perusahaan	Audit Delay (Hari)
KAEF	2016	0,05	1,03	29,15	54
	2017	0,05	1,36	29,43	52
	2018	0,04	1,81	29,87	53
	2019	0,00	1,47	23,63	73
	2020	0,00	1,47	23,58	88
KLBF	2016	0,01	0,00	30,35	76
	2017	0,14	0,19	30,34	82
	2018	0,13	0,18	30,52	86
	2019	0,12	0,21	30,63	87
	2020	0,12	0,24	30,74	88
MERK	2016	0,28	0,21	20,24	60
	2017	0,04	0,37	20,55	60
	2018	0,03	1,43	20,95	74
	2019	0,08	0,51	20,61	69
	2020	0,07	0,51	20,65	90
PEHA	2016	0,09	0,41	20,59	44
	2017	0,10	0,67	20,88	50
	2018	0,07	1,36	21,34	42
	2019	0,04	1,55	21,46	72
	2020	0,02	1,58	21,37	78
PYFA	2016	0,03	0,58	35,84	74
	2017	0,07	0,46	25,79	68
	2018	0,07	0,57	25,94	79
	2019	0,04	0,52	25,97	78
	2020	0,09	0,45	26,15	102
SCPI	2016	0,09	4,94	21,05	271
	2017	0,09	2,79	21,02	60
	2018	0,07	2,25	21,21	119
	2019	0,07	1,29	21,07	91
	2020	0,13	0,92	21,19	90
SIDO	2016	0,16	0,08	14,90	72
	2017	0,20	0,09	14,96	87
	2018	0,19	0,14	15,02	46
	2019	0,22	0,15	15,07	41
	2020	0,24	0,19	15,16	37
TSPC	2016	0,08	0,42	29,51	74
	2017	0,04	0,46	29,63	75
	2018	0,04	0,48	29,68	74
	2019	0,02	0,44	29,75	76
	2020	0,03	0,45	29,81	74
SDPC	2016	0,06	4,11	27,32	51
	2017	0,00	3,41	27,56	50
	2018	0,05	4,14	27,80	49
	2019	0,00	4,22	27,83	49
	2020	0,00	4,08	27,78	76
DVLA	2016	0,09	4,18	21,14	68
	2017	0,09	0,40	21,21	68
	2018	0,12	0,49	21,24	99
	2019	0,16	0,46	21,32	90
	2020	0,10	0,40	21,40	118
INAF	2016	0,02	0,85	27,75	59
	2017	0,03	1,90	30,37	71
	2018	-0,02	1,90	27,99	87
	2019	0,00	1,74	27,95	182
	2020	0,01	2,98	28,16	97

Berdasarkan tabel diatas ditemui fenomena pada perusahaan KLBF di tahun 2016-2017 nilai profitabilitas (ROA) mengalami peningkatan sebesar 0,13% dan pelaporan audit mengalami keterlambatan selama 6 hari. Fenomena selanjutnya dapat dilihat pada perusahaan PEHA tahun 2016-2017 nilai profitabilitas mengalami peningkatan 0,01% dan pelaporan audit mengalami keterlambatan 6 hari. Tahun 2017-2016 nilai profitabilitas mengalami penurunan 0,03% dan pelaporan audit mengalami kecepatan 8 hari. Selanjutnya pada perusahaan PYFA tahun 2018-2019 nilai profitabilitas mengalami penurunan 0,03% dan pelaporan audit mengalami kecepatan 1 hari. Tahun 2019-2020 nilai profitabilitas mengalami kenaikan 0,05% dan pelaporan audit mengalami keterlambatan 24 hari. Selanjutnya pada perusahaan SIDO tahun 2016-2017 nilai profitabilitas mengalami kenaikan 0,04% dan pelaporan audit mengalami keterlambatan 15 hari. Tahun 2017-2018 nilai profitabilitas mengalami penurunan 0,01% dan pelaporan audit mengalami kecepatan 41 hari. Selanjutnya pada perusahaan SDPC tahun 2016-2017 nilai profitabilitas mengalami penurunan 0,06% dan pelaporan audit mengalami keterlambatan 1 hari. Selanjutnya pada perusahaan DVLA tahun 2017-2018 nilai profitabilitas mengalami kenaikan 0,03% dan pelaporan audit mengalami keterlambatan 31 hari. Fenomena-fenomena yang dijelaskan diatas bertolak belakang dengan teori dari (Devi dan Suaryana, 2016) menyatakan bahwa apabila semakin tinggitingkat profitabilitas suatu perusahaan, maka perusahaan akan semakin cepatdalam penyampaian laporan keuangannya. Dan perusahaan yang memilikiprofitabilitas yang tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaanmengandung informasi yang baik dan jika perusahaan memiliki informasi yangbaik maka penyerahan laporan keuangannya akan dilakukan sesegera mungkinatau tepat waktu.

Berdasarkan tabel diatas ditemui pada perusahaan KAEF nilai solvabilitas (DER) di tahun 2016-2017 mengalami kenaikan 0,33% sedangkan pelaporan audit nya mengalami kecepatan selama 2 hari. selanjutnya pada perusahaan KLBF tahun 2017-2018 nilai solvabilitas mengalami penurunan 0,01% dan pelaporan audit mengalami keterlambatan 4 hari. Selanjutnya pada perusahaan PEHA tahun 2017-2018 nilai solvabilitas mengalami kenaikan 0,69% dan pelaporan audit mengalami kecepatan 8 hari. Selanjutnya pada perusahaan PYFA tahun 2019-2020 nilai solvabilitas mengalami penurunan 0,07% dan pelaporan audit mengalami keterlambatan 24 hari. Selanjutnya pada perusahaan SCPI tahun 2017-2018 nilai solvabilitas mengalami penurunan 0,54% dan pelaporan audit mengalami keterlambatan 59 hari. Selanjutnya pada perusahaan SIDO tahun 2017-2019 nilai solvabilitas mengalami penurunan dan pelaporan audit mengalami kecepatan. Selanjutnya pada perusahaan TSPC tahun 2017-2020 nilai solvabilitas mengalami kenaikan dan pelaporan audit mengalami kecepatan. Selanjutnya pada perusahaan SDPC tahun 2017-2018 nilai solvabilitas mengalami kenaikan 0,73% dan pelaporan audit mengalami kecepatan 1 hari. tahun 2019-2020 nilai solvabilitas mengalami penurunan 0,14% dan pelaporan audit mengalami keterlambatan 27 hari. Selanjutnya pada perusahaan DVLA tahun 2019-2020 nilai solvabilitas mengalami penurunan 0,06% dan pelaporan audit mengalami keterlambatan 28 hari. Selanjutnya pada perusahaan INAF tahun 2018-2019 nilai solvabilitas mengalami penurunan 0,16% dan pelaporan audit mengalami keterlambatan 95 hari. tahun 2019-2020 nilai solvabilitas mengalami kenaikan 1,24% dan pelaporan audit mengalami kecepatan 85 hari. Fenomena-fenomena tersebut bertolak belakang dengan teori dari Hidayat(2018), Wulandari dan Utama (2016) bahwa semakin tinggi rasio hutang terhadap totalaktiva, maka semakin lama periode waktu yang dibutuhkan untuk penyelesaianaudit laporan keuangan tahunan.

Berdasarkan tabel diatas diperoleh informasi pada perusahaan MERCK nilai ukuran perusahaan ditahun 2017-2018 mengalami kenaikan 0,4% sedangkan pelaporan audit nya mengalami keterlambatan 14 hari. Tahun 2019 -2020 nilai ukuran perusahaan mengalami kenaikan 0,04% dan pelaporan audit mengalami keterlambatan 21 hari. Selanjutnya pada perusahaan TSPC tahun 2016-2017 nilai ukuran perusahaan mengalami kenaikan 0,12% dan pelaporan audit mengalami keterlambatan 1 hari. Tahun 2018-2019 nilai ukuran perusahaan mengalami kenaikan 0,07% dan pelaporan audit mengalami keterlambatan 2 hari. Selanjutnya pada perusahaan DVLA tahun 2017-2018 nilai ukuran perusahaan mengalami kenaikan 0,03% dan pelaporan audit mengalami keterlambatan 31 hari. tahun 2019-2020 nilai ukuran perusahaan mengalami kenaikan 0,08% dan pelaporan audit mengalami keterlambatan 28 hari. Fenomena-fenomena tersebut bertolak belakang dengan teori Aryaningsih dan Budiarta (2014) , Ilaboya dan Christian (2014)(dalam Rosalia, et al, 2019) mendapati semakin besar ukuran suatu perusahaan,maka semakin rendah tingkat penundaan audit yang disebabkan perusahaanberskala besar telah memiliki sistem pengendalian internal yang baik.

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh informasi pada perusahaan PEHA nilai ukuran perusahaan ditahun 2018-2019 mengalami kenaikan sebesar 0,12% sedangkan nilai profitabilitas nya mengalami penurunan sebesar 0,03%. Selanjutnya pada perusahaan SCPI tahun2017-2018 nilai ukuran perusahaan mengalami kenaikan 0,09% dan nilai peofitabilitas mengalami penurunan 0,02%. Selanjutnya pada perusahaan TSPC tahun 2016-2017 nilai ukuran perusahaan mengalami kenaikan 0,12% dan nilai profitabilitas mengalami penurunan 0,04%. Tahun 2018 -2019 nilai ukuran perusahaan mengalami kenaikan 0,07% dan nilai profitabilitas mengalami penurunan 0,02%. Selanjutnya pada perusahaan SDPC tahun 2016-2017 nilai ukuran perusahaan mengalami kenaikan 19,76% dan nilai profitabilitas mengalami penurunan 0,06%. Tahun 2018-2019 nilai ukuran perusahaan mengalami kenaikan 0,03% dan nilai

profitabilitasnya mengalami penurunan 0,05%. Fenomena-fenomena tersebut bertolak belakang dengan teori dari (Pangestuti, 2016). Semakin besar aset suatu perusahaan maka laba yang akan didapat semakin besar pula karena aset yang dimiliki digunakan oleh perusahaan untuk aktivitas operasional dengan tujuan memperoleh laba. Perusahaan yang memiliki aset cukup besar mampu menarik investor untuk menanamkan modalnya ke perusahaan dan nantinya akan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh bahwa pada perusahaan PYFA tahun 2018-2019 nilai ukuran perusahaan mengalami kenaikan sebesar 0,03% sedangkan nilai solvabilitas mengalami penurunan sebesar 0,05%. Selanjutnya pada perusahaan SCPI tahun 2017-2018 nilai ukuran perusahaan mengalami kenaikan 0,19% dan nilai solvabilitas mengalami penurunan 0,54%. Tahun 2018-2019 nilai ukuran perusahaan mengalami penurunan 0,04% dan nilai solvabilitas mengalami kenaikan 0,04%. Selanjutnya pada perusahaan TSPC tahun 2018-2019 nilai ukuran perusahaan mengalami kenaikan 0,05% dan nilai solvabilitas mengalami penurunan 0,04%. Selanjutnya pada perusahaan SDPC tahun 2016-2017 nilai ukuran perusahaan mengalami kenaikan 0,03% dan nilai solvabilitas mengalami penurunan 0,7%. Fenomena-fenomena tersebut bertolak belakang dengan teori dari Al-Najjar dan Taylor (2008), menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap penggunaan utang sebagai sumber pendanaannya. Dengan kata lain, semakin besar Ukuran Perusahaan maka semakin besar kebutuhan pendanaannya dan perusahaan dapat melakukan hutang untuk mendanainya. Jadi, hutang akan meningkat seiring bertambahnya Ukuran Perusahaan, dalam hal ini diproksikan dengan nilai assetnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai beberapa faktor yang berpengaruh terhadap audit delay dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi yang menarik untuk diteliti lebih lanjut sebagai usaha mendapatkan hasil yang konsisten. Dengan demikian maka dibuatlah suatu penelitian yang berjudul **“Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)”**

LANDASAN TEORITIS

Audit Delay

Menurut (Indriani, 2020), audit delay yang terjadi di Indonesia tentunya akan memberi berdampak tidak baik bagi keberlanjutan organisasi atau entitas ini disebabkan oleh proses penyelesaian audit memerlukan waktu yang rentangnya lama dan mengumumkan informasi dari laporan keuangan yang telah di audit. (Puspitasari, 2019) menyebutkan bahwa adanya reaksi pasar yang tidak baik jika terjadi keterlambatan publikasi yang diakibatkannya oleh audit delay.

Audit delay ialah rentang waktu lamanya penyelesaian pengauditan yang dihitung dari tanggal tahun buku berakhir sampai dengan tanggal yang terdapat pada laporan audit. Rentang waktu (audit delay) ini yang dibutuhkan oleh auditor adalah maksimal 90 hari setelah tahun buku berakhir, hal ini berdasarkan Pasal 19 ayat 1 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016. Keterlambatan informasi yang diperlukan akan mengakibatkan informasi tidak relevan bagi investor.

Disini audit delay juga dikenal dengan istilah audit report lag. Dari penjelasan tersebut, diambil kesimpulan bahwa audit delay dapat mempengaruhi akurasi informasi yang dipublikasikan, sehingga dapat memberikan dampak terhadap tingkat ketidakpastian dan kerelevanan dari informasi yang dipublikasikan. Semakin lambat auditor menyelesaikan auditnya, maka akan semakin lambat pula audit delaynya. Dan jika audit delaynya semakin lama, maka akan semakin besar kemungkinan telatnya penerbitan laporan keuangan.

Profitabilitas

Daya tarik utama bagi pemilik perusahaan (pemegang saham) dalam suatu perseroan adalah profitabilitas. Dalam konteks ini profitabilitas berarti hasil yang diperoleh melalui usaha manajemen atas dana yang diinvestasikan pemilik perusahaan. Profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivasnya secara produktif, dengan demikian rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut (Munawir et al., 2019).

Profitabilitas yang dipakai untuk melihat hubungannya dengan audit delay adalah Return On Assets (ROA). Menurut (Kamal, 2017) Return On Assets (ROA) merupakan bagian dari rasio profitabilitas dalam menganalisa laporan keuangan atas laporan kinerja keuangan perusahaan. Pengukuran kinerja dengan Return On Assets (ROA) menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba. Rasio ini dipergunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan yang dimiliki. Rasio ini diperoleh dari laba bersih setelah pajak dibagi total aktiva.

Menurut (Firza Alpi & Batubara, 2021) dalam (Susilowati et al., 2018) profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu, perusahaan yang menghasilkan profit tinggi akan mudah berkontribusi terhadap lingkungan social di sekitar perusahaan.

Menurut (Kasmir, 2017), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Berdasarkan definisi dari berbagai sumber di atas dapat diketahui bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio yang dapat menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam hal pengelolaan menghasilkan keuntungan dan dapat digunakan oleh perusahaan dalam menilai tingkat pengembalian investasi dan penjualan berdasarkan dari jumlah laba yang diperoleh perusahaan (Syafriada Hani & Rizanul Akbar Assofi, 2017).

Profitabilitas ialah salah satu penilaian bagi kinerja dari suatu perusahaan, dimana profitabilitas dari suatu perusahaan menyatakan kemampuan suatu perusahaan pada saat menghasilkan profit selama periode tertentu dan pada tingkat penjualan, aset serta modal saham tertentu. Profitabilitas dari suatu perusahaan dapat diukur melalui berbagai upaya tergantung pada laba, aset ataupun modal untuk dibandingkan satu sama lain (Hanum, 2009).

Tingkat tinggi rendahnya profitabilitas dapat berdampak pada audit delay, dimana perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi dikatakan sebagai good news dan akan melaporkan laporan keuangannya lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang mengalami kerugian yang dianggap bad news. Perusahaan dengan profit yang tinggi akan melaporkan laporan keuangan lebih cepat daripada perusahaan yang memiliki rasio keuntungan yang relatif kecil atau bahkan merugi (Ammy, 2021).

Solvabilitas

Solvabilitas merupakan faktor yang mempengaruhi audit delay. Kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban-kewajiban baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang merupakan pengertian dari Solvabilitas. Selain itu menurut Anita dan (Cahyanti et al., 2016) solvabilitas seberapa besar jumlah modal yang digunakan oleh investor uang mana digunakan dalam memperoleh laba. Solvabilitas yang dipakai untuk melihat hubungannya dengan audit delay adalah Debt To Equity (DER).

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan modal. Menurut (Kasmir, 2017) Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas, rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.

Pengertian Solvabilitas menurut (Puspitasari, 2019) merupakan gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi dan menjaga kemampuannya untuk selalu mampu memenuhi kewajibannya dalam membayar utang secara tepat waktu. Sedangkan menurut (Dewi & Putra, 2017) mengemukakan bahwa rasio solvabilitas yaitu mengukur berapa besar perusahaan menggunakan utang dalam pembelanjaan perusahaan. Perusahaan yang tidak menggunakan hutang berarti menggunakan modal sendiri 100%. Rasio solvabilitas yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu Debt To Equity Ratio. Debt To Equity Ratio (DER) merupakan rasio hutang terhadap modal. Rasio ini mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang, dimana semakin tinggi rasio ini menggambarkan gejala yang kurang baik bagi perusahaan.

Menurut (Alpi, 2018) Debt to Equity Ratio tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return On Equity. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengembalikan seluruh hutang-hutangnya tanpa mengurangi keuntungan yang nantinya akan dikembalikan ke para pemegang saham. Tidak signifikannya pada variabel ini bisa saja disebabkan oleh faktor lainnya seperti tempat penelitian yang berbeda, data yang diuji berbeda, dan jumlah sampel yang diteliti pun juga berbeda dengan penelitian sebelumnya. Namun demikian harus tetap diperhatikan karena Debt to Equity Ratio juga penting bagi kreditur dan investor sebelum memberikan pinjaman dan modal kepada perusahaan. Peningkatan hutang pada gilirannya akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia bagi para pemegang saham termasuk dividen yang diterima karena kewajibannya untuk membayar hutang lebih diutamakan daripada pembagian dividen (Rokhmah & Athori, 2020). Semakin besar nilai Debt To Equity Ratio menandakan bahwa struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan hutang-hutang relatif terhadap ekuitas. Semakin tinggi Debt To Equity Ratio (DER) mencerminkan risiko perusahaan relatif tinggi, akibatnya para investor cenderung menghindari saham-saham yang memiliki Debt To Equity Ratio (DER) yang tinggi. Adapun rumus Debt To Equity Ratio adalah :

Ukuran Perusahaan

Menurut (Puspitasari, 2019), mendefinisikan ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara (total aktiva, Log size, nilai pasar saham, dan lain-lain). Ukuran perusahaan (Firm Size) menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan pada total aktiva, jumlah penjualan, dan rata-rata penjualan.

Dari definisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan nilai besar kecilnya perusahaan yang ditunjukkan oleh total aset, total penjualan, jumlah laba, sehingga mempengaruhi kinerja sosial perusahaan dan menyebabkan tercapainya tujuan perusahaan.

$$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Shareholder Equity}}$$

Hasil penelitian (Dahrani & Muhammad Basri, 2017) menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan mempengaruhi hubungan antara Debt to Equity Ratio dan Long Term Debt to Equity Ratio terhadap Return on Equity. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa Ukuran Perusahaan merupakan variabel moderating

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2021). Berdasarkan pengertian di atas, maka dalam hal ini yang menjadi populasi pada penelitian ini yaitu seluruh perusahaan farmasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia yang berjumlah sebanyak 12 perusahaan.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel purposive, sampling purposive yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiono, 2021). Pertimbangan tersebut antara lain:

1. Perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI secara berturut-turut untuk periode tahun 2016-2020.
2. Perusahaan farmasi yang menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan disertai dengan laporan audit lengkap, dan mengungkapkan profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan secara berturut-turut untuk periode tahun 2016-2020.
3. Perusahaan farmasi yang menggunakan mata uang Rupiah dalam laporan keuangannya.

No	Kode	Nama Emiten	Laporan Keuangan Yang Tersedia					Ket
			2016	2017	2018	2019	2020	
1	KAEF	PT. Kimia Farma (Persero) Tbk	√	√	√	√	√	S1
2	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk	√	√	√	√	√	S2
3	MERK	PT. Merck Indonesia Tbk	√	√	√	√	√	S3
4	PEHA	PT. Phapors Tbk	√	√	√	√	√	S4
5	PYFA	PT. Pyridam Farma Tbk	√	√	√	√	√	S5
6	SCPI	PT. Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	√	√	√	√	√	S6
7	SIDO	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	√	√	√	√	√	S7
8	TSPC	Saranacentral Bajatama Tbk	√	√	√	√	√	S8
9	SDPC	PT. Millenium Pharmacon International	√	√	√	√	√	S9
10	DVLA	PT. Darya Varia LaboratoriaTbk	√	√	√	√	√	S10
11	INAF	PT. Indofarma (Persero) Tbk	√	√	√	√	√	S11

Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu variabel dependen (Y) dan variabel independen (X).

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Rumus	Skala
Profitabilitas (X1)	Menurut (Kasmir, 2017), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan	ROA	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	Rasio
Solvabilitas (X2)	Kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban-kewajiban baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang merupakan pengertian dari Solvabilitas (Dinda Maharani Jaiz et al., 2020).	DER	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$	Rasio
Audit Delay (Y)	Audit delay ialah rentang waktu lamanya penyelesaian pengauditan yang dihitung dari tanggal tahun buku berakhir sampai dengan tanggal yang terdapat pada laporan audit. Rentang waktu (audit delay) ini yang dibutuhkan oleh auditor adalah maksimal 90 hari setelah tahun buku berakhir, hal ini berdasarkan Pasal 19 ayat 1 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016.	Audit Delay	$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$	Rasio
Ukuran Perusahaan (Z)	Ukuran perusahaan merupakan suatu skala di mana dapat di klasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara (total aktiva, Log size, nilai pasar saham, dan lain-lain) (Puspitasari, 2019).	Total Aset	$\text{Total Aset} = \frac{\text{LN Total Aset}}{\text{Total Aset}}$	Rasio

Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini, peneliti telah melakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi. Uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov menyatakan data residual dalam penelitian ini terdistribusi normal. Model regresi dalam penelitian ini juga terbebas dari multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi. Uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan cara melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID yang terdapat di grafik scatterplot, sedangkan untuk uji Autokorelasi menggunakan Durbin Watson test.

Uji Hipotesis

Uji t digunakan untuk mengetahui secara parsial apakah setiap variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Uji parsial menggunakan taraf signifikansi 5% atau 0,05 dimana variabel independen dianggap berpengaruh terhadap variabel dependen apabila nilai signifikansi (Sig.) kurang dari 5% atau 0,05. Hasil uji-t disajikan pada tabel di bawah ini Untuk mencari nilai t tabel digunakan rumus berikut : $(\alpha/2) : (n-k-1)$

Keterangan:

a : nilai signifikansi 0,05

n : unit analisis

k : jumlah variabel independen atau dapat ditulis sebagai berikut:

$$\begin{aligned} t \text{ tabel} &= (0,05/2) ; (55-2-1) \\ &= (0,025 ; 52) \\ &= 2.00665 \end{aligned}$$

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4,331	,104		41,455	,000
1 Profitabilitas	-,757	,800	-,142	-,946	,348
Solvabilitas	2,010	,040	,036	3,241	,011

a. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber : Output SPSS 21, 2022

Dari tabel di atas, maka kesimpulan hasil Uji-t adalah sebagai berikut : Variabel Profitabilitas (X1) Diketahui memiliki nilai Sig. 0,348 > 0,05 dan nilai t hitung = -0,757 < t tabel = 2,006. Sehingga dapat dinyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Audit Delay (Y). Variabel Solvabilitas (X2) Diketahui memiliki nilai Sig. 0,011 < 0,05 dan nilai t hitung = 2,010 > t tabel = 2,006. Sehingga dapat dinyatakan bahwa Solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Audit Delay (Y)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil pengolahan uji t Statistik variabel Profitabilitas memiliki nilai koefisien negatif dan tidak signifikan. Hal ini disebabkan banyak perusahaan yang mengalami kenaikan profit namun kenaikan itu tidak begitu besar, apalagi terdapat perusahaan yang mengalami kerugian. Selain itu mungkin tuntutan pihak-pihak yang berkepentingan tidak begitu besar sehingga tidak memicu perusahaan untuk mengkomunikasikan laporan keuangan yang diaudit lebih cepat.

Variabel Profitabilitas diketahui memiliki nilai Sig. 0,348 > 0,05 dan nilai t hitung = -0,757 < t tabel = 2,006. Sehingga dapat dinyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Audit Delay.

Hasil ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Debbianita (2017), Rikki & Mahmuddin (2022) dan Erita (2020) yang menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Audit Delay. Penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Reza, Debbi & Siti (2019), Amani & Waluyo (2016) dan Fitria Ingg Saemargani (2015) dengan menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Perusahaan yang memperoleh good news cenderung akan lebih tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya dibandingkan dengan perusahaan yang memperoleh bad news.

Pengaruh Solvabilitas Terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil pengolahan uji t Statistik variabel Solvabilitas memiliki nilai koefisien positif dan signifikan.

Hal ini mengacu bahwa rasio solvabilitas berdampak pada audit delay. Berarti semakin tinggi solvabilitas maka audit delay cenderung semakin lama, sehingga solvabilitas mempengaruhi audit delay.

Variabel Solvabilitas diketahui memiliki nilai Sig. $0,011 < 0,05$ dan nilai t hitung $= 2,010 > t$ tabel $= 2,006$. Sehingga dapat dinyatakan bahwa Solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Audit Delay.

Hasil ini sependapat dengan penelitian dari Erita (2020) dan Artaningrum, Budiarta, & Wirakusuma (2017) menjelaskan bahwa Solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Audit Delay.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Delay dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi

Dalam penelitian ini menggunakan metode Moderated Regression Analysis (MRA) untuk menganalisis pengaruh variabel moderator pada hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Metode Moderated Regression Analysis (MRA) merupakan suatu model regresi yang menggunakan variabel moderator. Variabel moderating adalah variabel yang akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen (Amalia, 2021). Hasil uji MRA disajikan pada tabel dibawah ini:

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,319 ^a	,102	,049	,33867

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas*Ukuran Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber : *Output SPSS 21, 2022*

Nilai Adjusted R Square (R²) sebesar 0,102, artinya 10,2% variabel Y dapat dijelaskan oleh variabel independen X1, M, dan X1*M Sisanya ($100\% - 10,2\% = 89,8\%$) dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4,951	,456		10,869	,000
Profitabilitas	-7,277	3,263	-1,369	-2,230	,060
Ukuran Perusahaan	-,025	,017	-,358	-1,438	,157
Profitabilitas*Ukuran Perusahaan	,297	,143	1,090	2,081	,062

a. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber : *Output SPSS 21, 2022*

Variabel Profitabilitas (X1) menunjukkan nilai koefisien negatif sebesar -7,277 dengan tingkat signifikansi 0,060 ($>0,05$), Variabel Ukuran Perusahaan (M) menunjukkan nilai koefisien negatif sebesar -0,025 dengan tingkat signifikansi 0,157 ($>0,05$) dan Variabel Profitabilitas*Ukuran Perusahaan (X1*M) menunjukkan nilai koefisien positif sebesar 0,297 dengan tingkat signifikansi 0,062 ($>0,05$). Sehingga dapat dinyatakan bahwa Ukuran Perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Delay.

Pengaruh Solvabilitas terhadap Audit Delay dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,485 ^a	,336	,191	,31244

a. Predictors: (Constant), Solvabilitas*Ukuran Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas

b. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber : *Output SPSS 21, 2022*

Nilai Adjusted R Square (R²) sebesar 0,336, artinya 33,6% variabel Y dapat dijelaskan oleh variabel independen X₂, M, dan X₂*M Sisanya (100% - 33,6% = 66,4%) dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3,518	,260		13,530	,000
Solvabilitas	,824	,214	3,121	3,852	,000
1 Ukuran Perusahaan	,030	,011	,438	2,892	,006
Solvabilitas*Ukuran Perusahaan	-,032	,008	-3,130	-3,794	,000

a. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber : *Output SPSS 21, 2022*

Variabel Solvabilitas (X2) menunjukkan nilai koefisien positif sebesar -0,824 dengan tingkat signifikansi 0,000 (<0,05), Variabel Ukuran Perusahaan (M) menunjukkan nilai koefisien positif sebesar 0,030 dengan tingkat signifikansi 0,006 (<0,05) dan Variabel Solvabilitas*Ukuran Perusahaan (X1*M) menunjukkan nilai koefisien negatif sebesar -0,032 dengan tingkat signifikansi 0,000 (<0,05). Sehingga dapat dinyatakan bahwa Ukuran Perusahaan dapat memoderasi pengaruh Solvabilitas terhadap Audit Delay.

KESIMPULAN DAN UCAPAN TERIMA KASIH

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bagian sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Audit Delay pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016- 2020. Solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Audit Delay pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016- 2020. Ukuran Perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Delay pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016- 2020. Ukuran Perusahaan dapat memoderasi pengaruh Solvabilitas terhadap Audit Delay pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016- 2020.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut: Perusahaan sebaiknya semakin mengurangi Audit Delay-nya, agar dapat lebih cepat menyampaikan informasi terkait laporan keuangan perusahaannya kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Untuk peneliti yang akan datang hendaknya mengikutsertakan variabel lain untuk melihat variabel manakah yang paling berpengaruh terhadap Audit Delay. Untuk penelitian berikutnya lebih baik menggunakan sampel perusahaan sub sektor lainnya yang terdaftar di BEI Peneliti selanjutnya bisa menggunakan alat ukur lain selain yang ada dalam peneliti

REFERENSI

Alpi, M. F. (2018). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Inventory Turn Over, Dan Current Ratio Terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *The National Conference on Management and Business (NCMAB)*, Hal 158-175.

- Alpi, M. F., & Batubara, S. S. (2021). Studi Profitabilitas: Antaseden dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, Vol 22(No.1), Hal 46-53
- Amalia, J. K. (2021). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pt. Mandom Indonesia, Tbk Periode 2014-2019. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, Vol 2(No.1), Hal 107-124.
- Amani, A. F., & Waluyo, I. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012-2014). *Jurnal Nominal*, 5(1), Hal 135-150
- Ammy, B. (2021). Pengaruh Total Asset Turn Over Dan Debt To Asset Ratio Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Perhotelan, Restoran Dan Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2014-2017. *Proceeding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 2(No.1), Hal 726-738.
- Arisanti, A., & Bayangkara, I. (2016). Analisis Perbandingan Antara Rasio Keuangan Dan Metode Economic Value Added Sebagai Pengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Rokok Yang Tedaftar Di BEI Periode Tahun 2012-2014). *JEA17: Jurnal Ekonomi Akuntansi*, Vol 1(No.1), Hal 97-108.
- Artaningrum, R. G., Budiarta, I. K., & Wirakusuma, M. G. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Pergantian Manajemen pada Audit Report Lag Perusahaan Perbankan. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 2337-3067.
- Cahyanti, D. N., Sudjana, N., & Azizah, D. F. (2016). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap audit delay (Studi pada perusahaan LQ 45 sub-sektor bank serta property dan real estate Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol 38(No.1), Hal 68-73.
- Dahrani & Muhammad Basri. (2017). Debt To Equity Ratio Dan Longterm Debt To Equity Ratio Terhadap Return on Equity Di Bursa Efek. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, Vol 1(No.1), Hal 65-78.
- Debbianita., Hidayat. S. V., & Ivana. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Aktivitas Persediaan terhadap Audit Delay pada Perusahaan Retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2015. *Jurnal Akuntansi Maranatha*. 9(2), Hal 158-169
- Dewi, N. P. A., & Putra, I. M. P. D. (2017). Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas Dan Solvabilitas Pada Rentang Waktu Penyelesaian Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, Vol 21(No.1), Hal 254-282.
- Dinda Maharani Jaiz, Rahmawati, & Asriany. (2020). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Risiko Likuiditas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Wahana Akuntansi*, Vol 15(No.2), Hal 107-124.
- Erita. (2020). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(2), 167-178
- Fadillah, A., Tiara, S., & Elviani, S. (2021). Tinjauan Teoritis Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, Vol 9(No.3), Hal 531-534.
- Fahmi, M., & Syahputra, M. R. (2019). Peranan Audit Internal Dalam Pencegahan (Fraud). *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 2(1), 24–36.
- Hadori, B., & Sudibyoy, B. (2014). Analisis Pengaruh Kualitas Finansial Perusahaan, Kualitas Auditor, Dan Kualitas Perekonomian Terhadap Opini Audit (Going Concern). *Jurnal Economia*, Vol 10(No.1), 3–19.
- Hanum, Z. (2009). Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 8(2).
- Indrayani, P., & Wiratmaja, I. D. N. (2021). Pergantian Auditor, Opini Audit, Financial Distress dan Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi*, Vol 31(No.4), Hal 880-893.
- Indriani, A. (2020). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, Vol 10(No.2), Hal 198-205.
- Jufrizen, J., Putri, A. M., Sari, M., Radiman, R., & Muslih, M. (2019). Pengaruh Debt Ratio, Long Term Debt to

- Equity Ratio dan Kepemilikan Institusional Terhadap Return on Asset pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Motivasi*, Vol 15(No.1), Hal 108-124.
- Kamal, M. B. (2017). Pengaruh Receivable Turn Over Dan Debt To Asset Ratio (DAR) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, Vol. 17(No. 2), Hal. 68-81.
- Kartini, & Arianto, T. (2008). Struktur Kepemilikan, Profitabilitas, Pertumbuhan Aktivadan Ukuran Perusahaan Terhadap struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, Vol 12(No.1), Hal 11-21.
- Kasmir. (2017). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Aktivitas, Leverage, Terhadap Return Saham. *Journal of Chemical Information and Modeling*, Vol 53(No.9), Hal 153.
- Makatutu, W. S., & Arsyad, R. (2021). Pengaruh Perputaran Kas, Piutang dan Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di BEI. *Public Policy (Jurnal Aplikasi Kebijakan Publik & Bisnis)*, Vol 2(No.1), Hal 57-74.
- Liana, L. (2009). Penggunaan MRA dengan Spss untuk Menguji Pengaruh Variabel Moderating terhadap Hubungan antara Variabel Independen dan Variabel Dependen. *Jurnal Teknologi Informasi DINAMIK*, 25(2), Hal. 90-97
- Lubis, H, R., Ovami, C, D., & Chairani, S. (2019). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Lq 45. *Jurnal Akuntansi dan Pembelajaran*, Vol. 8 No. 2, Hal 44-50.
- Mubaliroh, R., Wijaya, R., & Olimsar, F. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Audit dan Reputasi KAP terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Subsektor Property dan Real Estate yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Journal Accounting Review*, Vol 2(No.1), Hal 47-66.
- Munawir, Mahfudnurnajamuddin, & Suryanti, S. (2019). Pengaruh Struktur modal dan pertumbuhan perusahaan terhadap profitabilitas. *CESJ: Center of Economic Student Journal*, Vol 2(No.2), Hal 127-129.
- Puspitasari, N. (2019). Pengaruh Opini Audit, Profitabilitas, Tekanan Keuangan Terhadap Audit Delay Dimoderasi Oleh Ukuran Perusahaan (Studi Empiris Di Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2017). In *Jurnal Akuntansi* (Vol. 4, Issue No.3).
- Rokhmah, N. L., & Athori, A. (2020). Pengaruh Rasio Profitabilitas Dan Rasio Solvabilitas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014-2017. *Jca (Jurnal Cendekia Akuntansi)*, Vol 1(No.2), Hal 17-30.
- Saemargani, F., & Mustikawati, I. (2015). Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, ukuran kap, dan opini auditor terhadap audit delay. *Jurnal Akuntansi*, Vol 4(No.2), Hal 1-14.
- Sari, I. P., Setiawan, A., & Ilham, E. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, dan Reputasi KAP terhadap Audit Delay pada Perusahaan Peroperty & Real Estate di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2012. *Journal of Chemical Information and Modeling*, Vol 1(No.2), Hal 45-97.
- Sholichah, F., & Kartika, A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba. *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, Vol 7(No.1), Hal 717-729.
- Sugiono. (2021). Kerangka Berpikir, konsep, dan hipotesis penelitian. *Angewandte Chemie International Edition*, Vol 6(No.11), Hal 951-952.
- Syafrida Hani & Rizanul Akbar Assofi. (2017). Analisis Penggunaan Aset Dalam Mengukur Profitabilitas PT Perusahaan Gas Negara (PERSERO) Tbk Medan. *Journal Accounting*, Vol 1(No.1), Hal 107-117.
- Tumaggor, A, R., & Lubis, S, M. (2022). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran perusahaan terhadap audit delay tahun 2017-2019. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(2), Hal 1208-1220.
- Wiratmaja, N. L. P. I. & D. N. (2021). Pergantian Auditor, Opini Audit, Financial Distress dan Audit Delay. *Jurnal Akuntansi*, Vol 31(No.4), Hal 880-893.